



## Editorial

### MARI BERHEMAT

Tarif telepon naik pada kondisi sulit sekarang ini menimbulkan pro dan kontra di dalam masyarakat. Ibarat 'sudah jatuh tertimpa tangga pula', demikianlah kondisi ekonomi masyarakat kita saat ini. Anak-anak putus sekolah karena tidak punya biaya, ibu-ibu rumah tangga merasa panik karena jatah belanja untuk seminggu kini rasanya seperti hanya untuk sehari saja, belum lagi kalangan perbankan yang kalang-kabut soal likuidasi bank, juga masyarakat yang protes atas kebijakan ekonomi pemerintah yang dinilai amburadul.

Seolah badai tahun 1998 masih berkuasa, banyak orang yang mulai meragukan penyertaan Tuhan dalam hidup mereka. Bahkan, mereka mungkin tidak percaya lagi bahwa Tuhan itu benar ada dan Dia tidak pernah meninggalkan kita. Beranjak dari hal inilah Dwi Pekan hadir dengan Edisi 09 ini untuk menguatkan satu pesan kepada segenap sivitas, berhemat, dan tentu saja untuk turut peduli terhadap keadaan masyarakat di sekitar kita yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Memang, banyak masalah yang kita hadapi, tapi kiranya hal-hal itu tidak membuat kita lupa untuk berharap bahwa Tuhan selalu menyertai kita sekalian.

Redaksi

Dampak Kenaikan Tarif Telepon:

## “Kurangi Pacaran Lewat Telepon, Lebih Baik Langsung Datang”

*Pengantar redaksi: Tarif telepon naik diumumkan oleh Telkom dan secara efektif berlaku mulai Februari 1999. Kenaikan ini mengundang aksi pro dan kontra. Sebagian masyarakat mengatakan tidak layak naik karena saat ini Indonesia sedang krisis. Telkom bersikukuh tetap naik. Bahkan Telkom mengatakan sudah mengundur waktu kenaikan yang seharusnya dinaikkan tahun lalu. Telkom lewat media cetak bahkan memberikan data tarif telepon antar negara-negara Asia. Adanya kenaikan itu pun tetap membuat tarif telepon di Indonesia lebih rendah dari negara-negara lain.*

*Dewasa ini telepon tidak lagi merupakan kebutuhan tertier atau mewah. Diakui atau tidak, telepon menjadi kebutuhan primer. Boleh dikata sudah menjadi kebutuhan vital masyarakat. Contohnya untuk berbisnis perlu telepon. Menanyakan informasi seperti informasi kuliah butuh telepon. Telepon hingga saat ini memang merupakan sarana komunikasi yang tercepat.*

*Berkaitan dengan itu, Dwi Pekan menghimpun pendapat dari sivitas tentang tarif telepon. Tak cukup sampai di situ saja, Dwi Pekan menerjunkan wartawannya untuk menggali informasi apakah ada bisnis dibalik telepon kartu di kampus Petra. Lalu, Anda juga dapat menyimak kiat-kiat menggunakan internet sehingga dapat menghemat pulsa telepon Anda.*



**W**aktu kenaikan tarif pulsa telepon yang tidak tepat agaknya menyebabkan terjadinya

pro dan kontra. Seperti yang diungkapkan Dra. Fransisca Andreani, dosen Manajemen Perhotelan yang juga ibu rumah tangga, “Kenaikan tarif pulsa telepon cukup memberatkan. Timing-nya juga kurang tepat. Akibatnya perlu ada penyesuaian kembali dalam rangka menghemat pengeluaran rumah tangga.” Waktu kenaikan yang kurang tepat juga dilontarkan oleh Liang, mahasiswa Jurusan Perhotelan Menurutnya, Telkom masih bisa untung milyaran rupiah tapi mengapa tarif justru dinaikkan ketika situasi

sedang sulit.

Beda dengan Effendi, mahasiswa Jurusan Manajemen. Ia memberikan komentar yang berbeda. Menurut Effendi, kenaikan tarif telepon sudah waktunya, disamping itu rate telepon di Indonesia termasuk murah di Asia. Effendi mengaku selama ini sering melakukan telepon lokal kepada teman-temannya dan jarang melakukan interlokal. “Kalau bisa tarif ini ditinjau ulang sebab sedikit-banyak merugikan masyarakat yang selama ini memakai telepon lokal, “ujarnya. “Kenaikan tarif sih boleh-boleh saja tetapi harus dibarengi dengan kenaikan kualitas pelayanan Telkom juga,” tambah Effendi.

Akibat kenaikan tarif pulsa telepon itu,

DWI PEKAN  
UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

• Pelindung : Rektor UK Petra • Penanggungjawab : Kepala Unit Humas dan Informasi Studi • Koordinator : Ellen Ruth, Daniel Inta Lioner • Reporter: Saimen Santoso, Shirley Handayani Wirawan, Dani • Layout: Roy Otniel  
• Alamat kontak : Ruang Humas Gedung D lantai 1, Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Telp. (031) 8494830-1, 8439040  
Fax. (031) 8436418, 8492562 • Homepage Internet : <http://www.petra.ac.id/dwi pekan/index.htm> • E-mail : [info@petra.ac.id](mailto:info@petra.ac.id)

Linda Bustan, S.Th., M.Div, mengaku lebih mawas diri memperhatikan intensitas dan jangka waktu untuk interlokal ke kampung halamannya di Palembang. Kepala Pusroh UK Petra ini menilai tindakan pemerintah yang cukup berani ini mengingatkannya untuk saling menegur jika pembicaraan memakan waktu lama atau mengajak bergantian menelepon.

Seorang karyawan UK Petra yang tidak mau disebutkan namanya, menyatakan keberatan adanya kenaikan tarif pulsa telepon. Apalagi dalam keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan. "Untuk menghadapi keadaan seperti ini, efisiensi harus diterapkan dengan cara membatasi percakapan," ujarnya. Di sisi lain, Vonny, mahasiswi Pariwisata mengatakan, "Kenaikan tarif terlalu berat, akibatnya kebiasaan pakai telepon lokal berubah." Vonny yang lebih sering menggunakan kartu telepon menganjurkan pemerintah meninjau ulang kebijakan ini. Agus, mahasiswa elektro yang menelepon interlokal rata-rata 50 kali sebulan juga mempunyai saran bagi anak kos yaitu mengurangi pacaran lewat telepon sebab tarifnya mahal, lebih baik langsung datang ke rumah pacarnya. Pendapat yang tidak kalah menariknya diucapkan Fridy dan Surya, dari jurusan Manajemen Perhotelan. Mereka tidak setuju dengan kenaikan tarif telepon karena terlalu berat. "Karena itu bila perlu didemo," ujarnya. Fridy dan Surya juga merasa sekarang ini tambah susah dapat pacar. Daripada telepon, sekarang lebih baik datang ke rumah sang pacar saja. Fridy menganjurkan untuk menjaga pemakaian pulsa telepon dan agar masyarakat

sehati untuk mengajukan kritik terhadap permasalahan ini. Pendapat lain dilontarkan Listiana, mahasiswi Program Pariwisata yang menyatakan kenaikan tarif merubah

## Saat ini masyarakat mau tidak mau dituntut untuk lebih bijaksana khususnya dalam menggunakan pulsa telepon dan tidak lagi konsumernis.

kebiasaan interlokalnya selama ini. Sebelum kenaikan tarif, Listiana cenderung interlokal kepada keluarga dan teman-temannya sekitar lima kali sebulan. Bagi Listiana, sebaiknya Telkom tidak hanya tahu menaikkan tarif telepon tapi juga mau belajar mengurangi praktik KKN di dalamnya. Telkom diharapkan tidak memonopoli jasa telepon tetapi mau memberi peluang bagi swasta untuk terlibat di dalam industri ini.

### Lapor YLKI, Telkom, dan Surat Kabar

Liang, mahasiswa Jurusan Perhotelan., mempunyai kebiasaan menelepon orang tuanya di Porong, Sidoarjo seminggu sekali sebelum tarif naik. Sebagai anak kos yang jauh dari orang tua, Liang meminta agar

kenaikan tarif ini ditinjau ulang. "Apalagi di tempat kos sekarang tinggal satu unit telepon kartu. Dulunya ada dua unit. Sekarang hanya satu yang dapat digunakan akibat baru-baru ini disalahgunakan anak kos."

Menurut Liang, tarif telepon yang naik hingga 24% tidak rasional. Liang mencontohkan ibu seorang rekannya yang melancong ke Australia merasakan tarif telepon di Australia lebih murah. Liang sendiri berniat mengajukan hal ini ke Telkom melalui surat pembaca di surat kabar.

Lain lagi dengan Agus Pranoto dan Hendy. Kedua mahasiswa Elektro ini marah ketika mengetahui tarif telepon dinaikkan. Mereka minta pemerintah meninjau ulang. Baik Agus maupun Hendy berniat mengajukan pengaduan lewat surat pembaca, Telkom dan YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia).

Upaya Telkom yang membandingkan tarif pulsa Indonesia dengan tarif luar negeri kurang etis, menurut Agus. "Upaya Telkom membandingkan tarif Indonesia dengan tarif luar negeri kurang etis karena kurs dolar tidak bisa dipakai sebagai acuan terhadap rupiah semata-mata. Perlu diingat juga masalah penggunaan telepon bukan hanya masalah nilai tukar saja tetapi pada kepuasan pengguna," ujar mahasiswa asal Tulungagung ini.

Fridy dan Surya, mahasiswa Jurusan Manajemen Perhotelan yang akan

# Telepon Koin VS Telepon Kartu

Fenomena menarik terjadi di gedung baru, Gedung P Universitas Kristen Petra. Setelah sekitar setengah tahun lalu gedung itu diresmikan pemakaiannya, baru di semester genap tahun 1999 ini diperlengkapi dengan fasilitas telepon umum. Sebenarnya bagi para mahasiswa, dosen atau karyawan yang ingin menggunakan telepon umum, bisa memakai fasilitas telepon kartu yang ada di samping Wartel Petra atau menggunakan telepon di wartel itu sendiri. Tapi, yang jadi masalah adalah letak telepon umum itu yang cukup jauh. Bayangkan saja, seorang mahasiswa dari jurusan Desain Komunikasi Visual yang sering berada di studio Gedung P lantai 7, harus berjalan cukup jauh ke bagian luar pojok Gedung P untuk bisa menelepon temannya. Jelas sekali ini tidak efisien, baik dari segi waktu dan tempat, apalagi jika semua telepon kartu itu rusak (pernah terjadi lho!), berarti orang dari Gedung P yang hendak menelepon harus menyeberang dulu ke gedung lama Petra.

Sekarang masalah keefisienan ini tampaknya sudah teratasi dengan diberinya beberapa telepon umum kartu di tingkat 1 Gedung P, dan mungkin akan ditambah lagi di tingkat-tingkat berikutnya. Mahasiswa atau siapapun dari Gedung P yang hendak menelepon tidak perlu jauh-jauh lagi untuk

bisa menggunakan telepon kartu. Tapi, apakah betul semua kendala mengenai telepon di Gedung P sudah teratasi?

Tanggal 3 Februari 1999 lalu telah diumumkan kenaikan tarif telepon baik lokal maupun interlokal. Ini jadi kendala baru, terutama bagi para mahasiswa, sebab tarif pulsa untuk telepon kartu pun juga ikut naik. Dengan demikian harga kartu telepon pun juga naik. Kenapa kenaikan harga kartu telepon bisa jadi kendala buat sebagian besar mahasiswa? Karena fasilitas telepon umum yang ada di Petra, semuanya adalah telepon umum kartu, baik kartu chip atau magnetik. Ini juga yang membuat pengadaan telepon kartu baru di Gedung P jadi kurang memberikan kesan. Mungkin akan lain ceritanya jika pengadaan telepon kartu ini sebelum tarif telepon naik.

Sebenarnya selain telepon umum kartu, masih ada lagi fasilitas telepon umum, yaitu telepon umum koin. Dulu mungkin banyak dari sivitas akademika UK Petra yang tidak memperhatikan hal ini, karena penggunaan telepon kartu sudah dianggap lumrah. Terutama mengingat sebagian besar warga UK Petra yang termasuk golongan menengah ke atas. Tapi dengan kenaikan tarif telepon yang juga membuat harga kartu telepon naik, sepertinya telepon umum koin bisa menjadi solusi terbaik, sebab kenaikan tarif telepon

menyampaikan kritik kepada Telkom memilih surat kabar. 'Karena melalui surat kabar, pengaruhnya lebih besar. Sedangkan bila disampaikan ke DPR, aspirasi kita belum tentu diperhatikan,' tandas Fridy dan Surya.

Demikian juga dengan Effendi yang berniat melayangkan kritik kepada Telkom melalui surat pembaca di surat kabar dan YLKI. Harapan Effendi, supaya bisa sampai ke DPR nantinya. Effendi menyarankan sudah saatnya sekarang mengurangi penggunaan telpon dan beralih ke surat.

Menyinggung kebijaksanaan pemerintah yang banyak mendapat pertentangan, ternyata masih bisa memunculkan tanggapan yang positif dalam benak Linda Bustan, S.Th., M. Div. dan Ibu Sherly (Dosen Perhotelan). Konsumen mungkin tidak mengerti masalah apa yang terjadi ataupun yang dihadapi pihak Telkom yang semuanya itu tidak dapat diungkapkan secara transparan. Walaupun demikian, kenaikan tarif ini pastilah sudah melalui berbagai macam pertimbangan dan pemikiran. Ibu Sherly menambahkan bahwa kenaikan pulsa ini ada hikmahnya. Saat ini masyarakat mau tidak mau dituntut untuk lebih bijaksana khususnya dalam menggunakan pulsa telepon dan tidak lagi konsumernis. Lain halnya dengan pihak lain yang menginginkan kebijaksanaan pemerintah diwujudkan dalam bentuk transparansi. Sayangnya, menurut Bapak Devie (Kepala Jurusan Akun-tansi), sumber daya manusia kita belum mengerti dengan pasti tentang transparansi. Percuma ada

transparansi bila ternyata tidak dapat dipahami masyarakat luas. "SDM yang ada seharusnya dibekali pengetahuan yang cukup, baru kita bicara masalah transparansi tersebut," paparnya.

Seandainya menduduki posisi pemerintah, menaikkan tarif pulsa telepon menjadi hal yang dilematis bagi sebagian mereka (dosen, red). Namun menurut Pak Devie, bagaimanapun juga Telkom sebagai Badan Usaha Milik Negara dalam menghadapi masalah harus mengeluarkan kebijaksanaan agar BUMN tersebut tetap 'survive'.

Sebagai input bagi pemerintah, Ibu Andreani mengusulkan agar kenaikan pulsa telepon itu tidak terlalu tinggi dalam artian perlu ditinjau kembali. Menurutnya harus ada introspeksi dari pemerintah dengan mengurangi pembiayaan yang tidak perlu dan menekan berbagai beban seminim mungkin. Singkat kata pemerintah juga perlu efisiensi dalam berbagai hal. Sedangkan Bapak Devy dan Ibu Sherly menginginkan agar pemerintah menerapkan sistem proporsional. Jadi, kenaikan pulsa tersebut disesuaikan dengan kemampuan/pendapatan konsumen. Hal ini mirip dengan apa yang dikatakan Ibu Linda, sebaiknya Telkom diharapkan ada kontak sebelumnya dengan yayasan lembaga konsumen mengenai seberapa jauh kemampuan konsumen dalam kaitannya tarif telepon tersebut agar mampu mengambil keputusan yang terbaik. (002/101)

tidak mempengaruhi telepon koin.

Dilihat dari segi praktisnya memang kurang jika dibandingkan dengan telepon kartu. Orang yang menggunakan telepon koin harus memasukkan koin baru jika waktu telepon sudah mau habis tapi masih ingin meneruskan percakapan. Sedangkan telepon kartu, cukup dengan memasukkan satu kartu telepon dengan jumlah pulsa bervariasi, minimalnya 60 pulsa. Tapi, dilihat dari segi biaya, jelas telepon koin ini jauh lebih hemat dibanding telepon kartu, terutama jika si penelepon hanya terlibat dalam percakapan pendek. Satu koin (logam seratus rupiah) bisa digunakan untuk percakapan dengan durasi waktu sekitar 2 sampai 3 menit (tergantung waktu percakapan), sedangkan satu pulsa telepon kartu berharga lebih dari seratus rupiah, dengan durasi lebih dari 3 menit. Jika percakapannya kurang dari 3 menit, jelas lebih hemat memakai telepon koin. Sebenarnya cukup banyak dari para mahasiswa, dosen maupun warga UKP lainnya yang mendambakan keberadaan telepon koin ini. Sebab tidak semua warga UKP mampu membeli sebuah kartu telepon atau merasa perlu membeli kartu telepon jika dia jarang sekali menelepon.

Sebelum Gedung P dibangun, warga UKP Petra yang merasa terlalu mahal jika harus membeli kartu telepon, terpaksa harus

mencari telepon koin di luar kompleks UKP (itu pun belum tentu ada yang bisa dipakai) atau nebang di telepon rumah temannya. Ini memberikan konotasi negatif terhadap pemandangan orang tentang UKP. Sepertinya UKP ini dibangun dengan menekankan pada segi ke-eksklusifannya, dimana yang lebih banyak berperan adalah mereka dari golongan 'the have'. Tapi sesudah Gedung P dibangun, citra ini rupanya masih terus melekat. Terbukti dengan diadakannya telepon kartu di Gedung P tanpa mengindahkan keberadaan telepon koin. Padahal pentingnya keberadaan telepon koin bisa disejajarkan dengan telepon kartu. Yang kemudian jadi pertanyaan, kenapa telepon koin tidak diindahkan? Apakah karena penampilannya yang terkesan sederhana dan penggunaannya dengan biaya yang murah? Lalu apakah memang citra dan pemandangan dunia luar terhadap Universitas Kristen Petra sengaja ditonjolkan segi eksklusifnya? Bagaimana dengan keseimbangan antara berbagai golongan masyarakat yang ada di UKP? Sepertinya telepon kartu dan telepon koin ini bisa jadi polemik tersendiri bagi aktivitas warga UKP.

(104)

## Refleksi :

### LANDAK

Mahluk yang satu ini memang unik. Mengapa tidak, dapat kita bayangkan bentuk tubuhnya yang imut-imut, bulat dan menggemaskan. Tapi, jangan lantas Saudara menyentuhinya apalagi membelainya, jika Saudara tidak ingin kulit Saudara terluka. Luka yang dibawahnya bisa-bisa bikin Saudara trauma untuk membelai sesuatu lagi seumur hidup.

Sedangkan bila kita berbicara tentang tempat hidupnya, tempat hidupnya memang jauh dari kota alias di hutan. Memang sebaiknya dia tinggal di hutan agar tidak ada yang terluka, malang nian nasibmu wahai landak kecil. Tapi, kamu tidak perlu kawatir lagi, wahai landak kecil karena ternyata banyak juga teman-teman-mu yang saat ini tinggal di kota besar. Mereka bukan saja saling menyukai tapi juga 'senang melukai'. Yang terakhir ini memang tidak main-main.

Berbedadengan penampilanmu yang sederhana dan polos, teman-teman-mu ini justru lebih suka berbandan, ada teman landak-mu yang suka memakai jas, blazer, kaos oblong pokoknya unik dan menarik. Satu hal lagi yang membuat mereka sedikit berbeda darimu, ternyata mereka punya 'duri' yang bisa ngalah-ngalahin punyamu. Bayangkan, kalo durimu hanya merobek kulit orang, duri mereka bisa merobek bukan hanya kulit orang, tapi juga hati dan jiwa orang. Luar biasa, bukan?

Saya cenderung lebih suka menamai mereka 'landak-landak di musim dingin'. Cuaca yang dingin membuat mereka ingin merapat agar sarna-sama hangat, tapi ketika mereka merapat, mereka mulai saling menyakiti. Alhasil, dari jauh bisa terlihat safu tarian yang unik, mendekat dan menjauh tidak kuru-karuan.

Sobat landakku, seingat saya kita baru saja melalui Hari Kasih Sayang. Saya merasa sedikit heran karena pada hari itu, mereka bisa begitu mesranya berdekatan, bahkan yang satunya mengatakan kepada yang lain 'Saya rela mati untukmu'. Oh, betapa romantisnya. Sayang, sehari setelah itu mereka kembali ke tarian aneh mereka, mendekat-menjauh, menghibur dan menusuk. Memang sulit mengubah kebiasaan landak di tengah-tengah kita.

Daniel

# Bisnis Di Balik Telepon Kartu Kampus

Tarif telepon mengalami penyesuaian (lagi).....

Tidak jelas yang menjadi alasan penyesuaian kali ini, apakah karena krismon atau karena Telkom membandingkan harga dengan perusahaan sejenis telkom di luar negeri. Tapi, jika itu yang menjadi alasannya, berarti PT Telkom telah melupakan sesuatu fakta penting yang menyakitkan, Indonesia adalah negara miskin saat ini! Memang sekalipun telah mengalami penyesuaian atau kenaikan, tarif Telkom Indonesia masih tergolong lebih rendah dari negara-negara lain, itu jika kita hanya melihat ke sisi atas dan mengabaikan kemiskinan yang semakin merambat.

Kenaikan tarif ternyata tidak hanya terjadi pada fasilitas telepon pribadi/residensial, tapi juga pada sarana telepon umum, dalam hal ini adalah telepon kartu. Harga beli kartu telepon regular maupun chip menjadi semakin mahal. Satu-satunya sarana telepon yang tidak mengalami kenaikan adalah telepon umum koin, yang anehnya adalah prasarana yang lebih sulit ditemui, dibandingkan fasilitas telepon kartu. Termasuk di lingkungan kampus kita UK PETRA. Mengapa hanya ada satu fasilitas telepon koin di kampus ini, dan itu pun sangat diragukan fungsinya. Apakah ada keuntungan

lain jika Petra memasang telepon kartu, dibandingkan telepon koin? Untuk menjawab pertanyaan itulah Dwi Pekan menemui Purek IV, Bpk. Paul Nugraha yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana UK Petra.

Menurut beliau, setiap sarana telekomunikasi yang ada di seputar kampus ini adalah untuk fasilitas mahasiswa semata-mata, dan pemasangan fasilitas telepon itu dilangsungkan atas kerjasama antara Petra dan Telkom. Jadi, jawaban atas pertanyaan mengenai pembagian keuntungan yang lebih besar jika Petra memasang telepon kartu adalah Tidak. Sama sekali tidak, bahkan menurut Pak Paul, Petra sama sekali tidak mendapat keuntungan apapun dari pemasangan maupun pemakaian fasilitas telepon umum di seputar Universitas Petra. Satu-satunya bentuk kerjasama yang memberi keuntungan nyata berupa materi adalah kerjasama dalam pembukaan kantor pos dan warung telekomunikasi yang terletak di bagian depan gedung P. Selayaknya kantor pos dan wartel yang lainnya, keuntungan pasti didapat melalui pelayanan yang diberikan, tapi keuntungan itu-pun milik koperasi. Jadi, mengulang dan menekankan pernyataan tadi, Petra menganggap bahwa sarana telepon

adalah merupakan fasilitas yang bukan merupakan barang mewah, tetapi sudah menjadi barang kebutuhan. Pak Paul menegaskan bahwa satu-satunya alasan Petra memasang fasilitas tersebut adalah supaya para mahasiswa memiliki akses telepon.

Satu hal terakhir yang dikatakan Pak Paul adalah tentang harapan dan rencana masa depan UK Petra yang sesuai dengan motto-nya, yaitu Caring and Global University;

Rektor punya keinginan Petra itu memiliki kepedulian pada masyarakat, ilmu, mahasiswa dan masa depannya. Salah satu wujud-nya adalah dengan memberikan fasilitas yang lebih baik untuk para mahasiswa.

Bahkan student centre yang sudah sering berdentung di antara kita-pun masih menjadi keinginan Universitas, untuk dapat diwujudkan dalam jangka panjang.

Melihat fakta-fakta diatas, sudah selayaknya kita sebagai mahasiswa UK Petra bersyukur, tidak salah memilih lahan studi yang memperhatikan kesejahteraan mahasiswa yang menyediakan fasilitas yang terbaik buat kita, tanpa motivasi bisnis dalam penyediaan fasilitas tersebut.

(102)

## PENYESUAIAN TARIF JASA TELEPON

(Mulai berlaku tanggal 1 Februari 1999 pukul 00.00 waktu setempat)

Berdasarkan KM No. 9/Tahun 1999 tanggal 29 Januari 1999

### Tarif Dasar Telepon

JASA	TARIF LAMA	TARIF BARU	% PERUBAHAN
1. SLJJ	Rp. 112,-/pulsa	Rp. 144,-/pulsa	Naik 28,57%
2. Lokal	Rp. 145,-/pulsa	Rp. 180,-/pulsa	Naik 24,14%
3. Telepon Umum koin	Rp. 100,-/pulsa	Rp. 100,-/pulsa	Tetap (0%)
4. Telepon Umum kartu	Rp. 150,-/pulsa	Rp. 220,-/pulsa	Naik 46,567%

### Tarif Biaya Bulanan

GOL	BISNIS			RESIDENSIAL			SOSIAL		
	Lama (Rp.)	Baru (Rp.)	(%)*	Lama (Rp.)	Baru (Rp.)	(%)*	Lama (Rp.)	Baru (Rp.)	(%)*
I	36.800	42.100	17,60%	22.700	25.000	10,13%	15.500	17.000	9,68%
II	30.000	35.200	17,33%	20.000	22.000	10,00%	13.000	14.300	10,00%
III	30.000	35.200	17,33%	20.000	22.000	10,00%	13.000	14.300	10,00%
IV	24.300	28.600	17,70%	14.400	15.800	9,72%	10.500	11.500	9,52%
V	24.300	28.600	17,70%	14.400	15.800	9,72%	10.500	11.500	9,52%

Keterangan: (%)\* adalah prosentase perubahan

## Tarif Percakapan SLJJ per menit untuk hari Senin s/d Sabtu

Zone	JARAK (KM)	Tarif Baru (hari Senin s/d Sabtu)					
		06.00 s.d 07.00	07.00 s.d 08.00	08.00 s.d 18.00	18.00 s.d 20.00	20.00 s.d 23.00	23.00 s.d 06.00
I	0 s/d 20 >20 s/d 30 >30 s/d 200	60 90 620	60 90 1.235	90 120 1.545	60 90 1.235	60 90 620	60 90 310
II	>200 s/d 500	870	1.730	2.160	1.730	870	440
III	>500	1080	2.160	2.700	2.160	1.080	540
		Waktu Hemat	Waktu Ekonomi	Waktu Bisnis	Waktu Ekonomi	Waktu Hemat	Waktu Super Hemat

## Tarif Percakapan SLJJ per menit untuk hari Minggu dan hari Raya

Zone	JARAK (KM)	Tarif Baru			
		06.00 s.d 08.00	08.00 s.d 18.00	18.00 s.d 23.00	23.00 s.d 06.00
I	0 s/d 20 >20 s/d 30 >30 s/d 200	60 90 620	90 120 620	60 90 620	60 90 310
II	>200 s/d 500	870	870	870	440
III	>500	1080	1.080	1.080	540
		Waktu Hemat	Waktu Hemat	Waktu Hemat	Waktu Super Hemat

## Tarif Jasa Telegram Dalam Negeri

JASA	Tarif Lama	Tarif Baru
- Telegram Reguler		
a. Biaya Pengunjukan	Rp. 350,-	Rp. 500,-
b. Biaya per Kata	Rp. 25,-	Rp. 50,-
- Telegram Indah		
Tarif per lembar	Rp. 500,-	Rp. 1.500,-

(Informasi dari Harian Pagi SURYA, edisi Selasa, 2 Februari 1999)

# Jurus - Jurus Hemat Pulsa dalam Berinternet

**K**enaikan tarif telepon awal Februari yang lalu, tentu meresahkan kita semua. Kita (yang pada umumnya) sebagai pemakai, harus menyediakan budget lebih untuk mengantisipasi pengeluaran pada sektor ini. Apalagi, jika Anda termasuk nettermania alias penggemar dunia internet yang biasa ber-surfing atau menjelajah ke sana ke mari, maka hal ini (baca: kenaikan tarif telepon) akan sangat membebani Anda. Sebagai catatan tarif pemakaian internet yang menggunakan tarif pulsa lokal naik sebesar 24,14% (dari Rp. 145,00 per pulsa menjadi Rp. 180,00 per pulsa), ditambah perubahan

sistem penghitungan pulsa yaitu dari sistem zone ke sistem jarak. Yang terakhir ini biasanya luput dari perhatian kita, namun yang jelas pihak penyedia jasa (Telkom) mempunyai perhitungan sendiri yang tak akan merugikan mereka.

Sekarang kita coba hitung berapa kira-kira biaya yang harus kita keluarkan dalam satu bulan bila kita adalah seorang nettermania (dalam hal ini dianggap memiliki sambungan internet di rumah). Pertama-tama yang harus kita perhatikan adalah jam pemakaian. Untuk saat ini harga rata-rata untuk pemakaian internet per jam adalah Rp. 2.500,00. Apabila

kita on-line 1 jam satu hari alias 30 jam/bulan, maka jumlahnya adalah Rp. 75.000,00. Tentu saja bila terjadi overtime (dan biasanya selalu terjadi) kita masih harus menambah lagi. Terus untuk biaya rekening teleponnya adalah Rp. 180,00 dikali 900 (jumlah pulsa yang dipakai dalam 30 jam dan 1 pulsa dianggap setara dengan 2 menit) sama dengan Rp. 162.000,00. Berarti total biaya yang harus.....

(bersambung ke halaman 7)

## Agenda dan Seputar Kampus

### PENGHARGAAN DARI PERPUSTAKAAN

Di acara akhir tahun 1998, perpustakaan memberikan penghargaan bagi pengguna dengan kriteria :

- dosen yang paling peduli terhadap perpustakaan dalam bentuk kepedulian untuk ikut mengembangkan koleksi perpustakaan dengan mencari nisan sumbangan koleksi, membelikan koleksi dengan harga yang murah, dan memberikan /menyumbangkan koleksi yang berguna bagi pengguna perpustakaan. Dan yang terpilih adalah **Ibu Esther Kuntjara (F. Sastra)**
- mahasiswa yang paling peduli terhadap perpustakaan dengan kriteria yang sering memberikan saran-saran maupun kritikan yang membangun bagi perpustakaan. Dan yang terpilih adalah **Manase Pongtasik dengan NRP 21497193 (T. Sipil)**.

### LAYANAN PANDANG DENGAR

Perpustakaan memiliki beberapa koleksi CD-Rom yang dapat dipakai oleh pengguna di layanan Pandang Dengar dengan lama pemakaian 30 menit untuk tiap orang. Tersedia CD-Rom dengan judul : *History of the world, The ultimate human body, Eye-witness encyclopedia of science, Cartopedia ultimate world reference atlas, Classic Library : over 2.000 great works of world literature, William Shakespeare : the complete works*. Sedangkan bagi pengguna yang membutuhkan informasi mengenai peraturan-peraturan perpajakan di Indonesia dapat menghubungkan bagian referensi.

### KONSULTASI EKSISTENSI ETNIK TIONGHOA

UK Petra mengadakan Konsultasi tentang Eksistensi Etnis Tionghoa secara Sosio Budaya di Indonesia di Ruang Konferensi I Gedung Petra Lantai 10 pada Senin, 15 Februari 1999 pk. 08.30 - 17.00 yang merupakan kerjasama antara PPM UK Petra dan YBKS Solo. Kegiatan ini berbentuk studi bersama (*round table discussion*) yang dibatasi topik, jangkauan bahasan dan jumlah peserta, sehingga diharapkan para fasilitator dapat memberikan informasi pendahuluan sebelum pangsa kelompok dilakukan. Diskusi ini akan diisi oleh 6 pembicara yakni:

1. Prof. Gondomono, topik : Peran Etnis Tionghoa dalam Keberadaan Sosio Budaya Indonesia.
2. Dr. Dede Oetomo, topik : Peran Bahasa dalam Interaksi Etnis Tionghoa dan Bumiputera.
3. Drs. Lukas Musiyanto, topik : Interaksi Etnis Tionghoa dan Bumiputera.
4. Dr. Hotman Siahaan, topik : Budaya Politik Jawa dalam Hubungan Interaksi Etnis Tionghoa dan Bumiputera.
5. KH. Hasyim Muzadi, topik : Pemahaman

Kembali Budaya Indonesia : Etnis Tionghoa yang Pluralis.

6. Oei Him Hwie, topik : Interaksi Etnis Tionghoa dalam Konsep Politik di Indonesia.

Turut hadir dalam diskusi kecil ini wakil-wakil dari berbagai media cetak, gereja hingga tokoh masyarakat seperti Bingky Irawan, Ketua MAKIN; Dahlan Iskan, Dr. Laurentius Dyson, dll. Adapun latar belakang diskusi ini diadakan mengingat Indonesia yang paternalistik, belum dijiwai dan dihayati, sekaligus rawan persaingan dan perpecahan yang melibatkan unsur SARA yang nantinya sangat berpotensi untuk merusak keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

### FOTOKOPI PERPUSTAKAAN HADIR DENGAN WAJAH BARU

Terima kasih kepada semua pengguna perpustakaan yang sudah memberikan saran dan kritik mengenai fasilitas fotokopi di perpustakaan. Dan sebagai tanggapan atas masukan pengguna, mulai tanggal 1 Maret, fasilitas fotokopi akan hadir dengan wajah baru. Kami tetap menunggu saran dan kritik dari pengguna.

### LAPORAN KERJA PRAKTEK

Sebagai tindak lanjut dari hasil survey mengenai koleksi Laporan Kerja Praktek (LKP) dan hasil rapat koordinasi, maka mulai tanggal 1 Maret koleksi LKP yang disimpan di perpustakaan adalah LKP 3 tahun terakhir.

### UCAPAN TERIMAKASIH DARI PERPUSTAKAAN

Perpustakaan mengucapkan terima kasih kepada :

- ♦ Ir. Budisetyono T. (dosen sipil), judul : *Tourism marketing* (1 eks.)
- ♦ Endah Soelistyaning Oetami, SKM (staf BAAK), judul : *A treasure of American writers from Harper's magazine* (1 eks.)
- ♦ DR.Ir. Rahardjo Tirtoatmodjo, DEA, judul : *Temples of St. Petersburg* (1 eks.)
- ♦ Wang Sutrisno, SE, MBA, judul : *Global education and training for 21st century* (1 eks.)
- ♦ Drs. Daniel Rindingpadang, judul :
  - *Profil proyek industri bata klinker di Kabupaten Merauke* (14 eks.)
  - *Profil proyek industri gula semut dari nipah di Serui Kabupaten Yapen Waropen Propinsi Irian Jaya* (9 eks.)
  - *Project profile for the cultivation of granulated sugar from sugar palm (nipah) in Serui of Kabupaten Yapen Waropen* (18 eks.)
  - *Project profile for the establishment of the pavement block industry in the Kabupaten of Merauke* (2 eks.)
  - *Project profile for the cultivation of the*

*sea cucumber in the kokas sub-district of the district of Fakfak.* (2 eks.)

- *Investment project profile in Irian Jaya* (20 eks.)

### BIMBINGAN

#### PERPUSTAKAAN KEDUA

Perpustakaan bekerjasama dengan BAKA dan Mitranet akan mengadakan Bimbingan Perpustakaan kedua pada tanggal 8 Maret s.d. 10 April 1999. Bimbingan Perpustakaan ini diwajibkan bagi mahasiswa angkatan 1998/1999. Pendaftaran dilakukan di bagian Referensi (perpust. lt.6) pada tanggal 18 Februari s.d. 6 Maret 1999.

### PROGRAM IKAWA

Pada tahun 1999 ini, IKAWA genap berusia IX tahun. Di ulang tahun yang IX ini IKAWA peduli terhadap anak karyawan (yang berprestasi), berupa pemberian beasiswa USPP selama 1 (satu) semester dan bantuan uang kursus untuk tingkat SD dan SMP.

- ☞ Kriteria pemberian beasiswa berdasarkan nilai Rapor Cawu 1 (satu)

NILAI	BEA SISWA
80 s.d. 100	100%
75 s.d. 79	75%
70 s.d. 74	60%

NAMA ANAK	NAMA ORANG TUA
Mira Putri	Wahyu Subagio
Tajaturrini Diah	Djamal Seger
Amalia Nurul	Abd. Malik
Graceline	Ekana
Theresia	Aniek Sri
Dian Natalia	Biyadi
Awan Setyanto	Ramelan
Laode M.G.	Gawa
Firgisty	Endah

- ☞ Sebanyak 5 orang, mendapat beasiswa berupa Uang Kursus, karena Subsidi untuk USPP telah diberikan oleh peduli PETRA.

NAMA ANAK	NAMA ORANG TUA
Eka Kurnia	Suparman
Ayom W	Sudarno
Ajeng	Amadi
Andi Hariadi	Andila
Nanik Sudarwati	Darsono

- ☞ Kegiatan-kegiatan IKAWA yang dilakukan setiap bulan :
  - Arisan rutin dilakukan setiap bulan pada hari Jumat minggu I/II.
  - Setiap bulan anggota dapat belajar ketrampilan dari sesama anggota atau pihak luar, bulan Januari'99 yang lalu

## Forum Komunikasi Tertulis

ketrampilan membuat asesoris diisi oleh ibu Maureen, S.T dan bulan Maret'99 yang akan datang membuat karpet dari karung goni diisi oleh Bp. Lintu Tulistyantoro.

Diumumkan bagi ibu-ibu karyawan atau istri karyawan yang ingin bergabung sebagai anggota IKAWA bisa mendaftarkan diri atau menghubungi ibu Susi (TU. Teknik Sipil S1) pesawat 1302.

## AKSES ASIT II BAAK

Bagi Bapak/Ibu Kajar/Sekjur/Ketua DMU/ Dosen Wali yang berkeinginan untuk mengakses data ASIT II BAAK khususnya tentang data anak walinya dan lain-lain dapat meminta PASSWORD ke BAAK dengan Bapak Fredi/Bapak Thomas di pesawat 1425.

## CAMP "DISCIPLE TODAY LEADER TOMORROW"

Pelayanan Mahasiswa Pusat Kerohanian UK Petra mengadakan camp mahasiswa dengan tema "Disciple Today Leader Tomorrow" oada 24-26 Februari 1999. Camp ini mengambil tempat di YWI Batu Malang.

## Petugas Perpustakaanku Yang Ramah

Suatu ketika, aku hendak mengambil buku yang telah kupesan seminggu sebelumnya. Tetapi kemudian karena suatu kesalahan prosedur, buku yang kupesan (1 dari 3 eks.) telah diperpanjang lagi oleh peminjam sebelumnya. Sehingga setelah mengisi Form Pemesanan lagi, aku disarankan seorang petugas sirkulasi di lantai 6 agar mengeceknya ke lantai 7, karena kemungkinan buku tersebut telah dikembalikan ke tempatnya, dan jika masih belum ada, maka aku disarankan pula untuk memesan atau semacam melaporkan ke petugas yang ada di lantai 7. Karena ragu apakah bisa melakukan pemesanan di lantai 7, aku coba bertanya pada seorang 'bapak petugas' apakah bisa demikian. Beliau menjawab, "Tidak bisa!" Sembari asyik melihat-lihat seonggok pakaian anak-anak di atas mejanya, yang entah miliknya atau sedang ditawarkan atau bahkan diperdagangkan di perpustakaan UK Petra? Tetapi kemudian yang mengejutkan aku, saat aku hendak melangkah pergi, beliau dengan agak ketus bertanya, "Bagaimana cara berdirimu tadi? Coba tunjukkan? Anda kalau bicara pada sesama manusia, bla bla bla....!" Now what was that? Karena malu dilihat

mahasiswa yang lain dan tidak ingin berdebat, terpaksa aku minta maaf dan membatalkan niatku memesan buku. Dengan kekecewaan seabrek dan agak sedikit terheran-heran, aku pulang dengan mood belajar untuk UAS besok yang amblas... blas...

Viktor

Mahasiswa Jurusan Informatika

## Tanggapan untuk Pinjaman Buku (L. Maureen N., ST) di Forum Komunikasi Tertulis.

Terima kasih atas masukan Ibu kepada kami. Tetapi kami mohon maaf, karena saat ini kami hanya dapat memberikan pinjaman buku bagi asisten dosen yang sudah lulus (tidak terdaftar sebagai mahasiswa UK Petra) sejumlah 2 buku.

Hal tersebut dikarenakan kami tidak memiliki jaminan apapun jika yang bersangkutan keluar/berhenti sebagai asisten dosen. Dan kami "terpaksa" memberlakukan peraturan tersebut bagi semua asisten dosen yang tidak terdaftar sebagai mahasiswa UK Petra. Kami akan mempertimbangkan usulan Ibu mengenai kerjasama dengan TU jurusan.

Terima kasih.

## Jurus-Jurus Hemat.... (sambungan dari halaman 5)

Anda keluarkan dalam 1 bulan adalah Rp. 75.000,00 ditambah Rp. 162.000,00 yang sama dengan Rp 237.000,00! Namun perhitungan ini tentu bukanlah harga mati, karena bisa lebih atau kurang (ada kecenderungan justru lebih karena perhitungan di atas adalah perhitungan minimal).

Dalam menghadapi persoalan seperti di atas tentulah kita harus menerapkan kiat-kiat atau jurus-jurus tertentu. Untuk itu berikut kami sajikan kiat hemat dalam menggunakan internet yang kami ambil dari Harian Kompas edisi Rabu 3 Februari 1999.

## 1. Perangkat Keras Hardware

Pertama-tama, perhatikanlah hardware yang Anda punya. Secara umum ada 3 bagian hardware yang memegang peranan penting. Yaitu prosessor, memori dan modem. Ketiga hal ini saling menunjang. Prosessor yang canggih tanpa didukung oleh kapasitas memori yang memadai, akan memperlambat proses download. Sebaliknya, apalagi hal sebaliknya. Untuk modem sebaiknya yang Anda gunakan minimal berkecepatan 33,6 kbps (kilobyte per second).

## 2. ISP (Internet Service Provider)

Anda harus dapat menentukan provider yang tepat. ISP dengan biaya akses murah tidaklah selalu tepat. Lihat juga kemampuan aksesnya. Biaya akses yang murah tanpa didukung kemampuan akses yang memadai sama saja dengan membengkakkan tagihan rekening telepon Anda.

## 3. Cache Viewer

Cache Viewer merupakan suatu nama software khusus, di mana fungsinya adalah untuk menyimpan halaman-halaman yang anda "buka" dan Anda dapat melihatnya lagi secara offline. Untuk lebih jelasnya dan bila Anda ingin mendapatkan software ini, dapat Anda download di <http://www.tucows.com>.

## 4. Siap sebelum mulai

Point yang ke-4 inilah yang paling mudah untuk dilaksanakan karena tidak memerlukan biaya ekstra.

Pada dasarnya internet itu merupakan suatu jaringan informasi yang tersimpan rapi dalam struktur direktori yang bercabang-cabang. Agar kita dapat dengan cepat menemukan informasi yang kita inginkan

maka kita harus mengetahui dengan tepat alamat yang dituju atau biasanya disebut URL (Uniform Resource Locator).

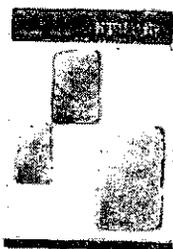
Ada beberapa cara untuk mendapatkan URL ini, diantaranya adalah melalui situs pencari (search engine). Namun pola jelajah seperti ini sangat beresiko, karena kerap kali dalam proses pencarian, Anda menemukan situs lain yang menarik. Akhirnya Anda lupa pada tujuan semula dan akibatnya Anda membutuhkan waktu yang lebih lama lagi.

Untuk itu Anda harus memastikan informasi apa yang Anda butuhkan dan di web site mana dapat Anda temukan. Dan Anda dapat membuat semacam daftar atau urutan prioritas di atas sehelai kertas. Tujuannya adalah agar Anda tidak menjelajah ke sana ke mari serta mempercepat Anda sewaktu berpindah dari satu web ke web yang lain.

Nah, itulah jurus-jurus hemat yang dapat Anda perhatikan dalam ber-surfing. Akan tetapi pada intinya semua itu berpulang pada kedisiplinan Anda sendiri. Tanpa kedisiplinan maka percuma saja kiat-kiat di atas. Semoga bermanfaat.

# BAYI MUNGIL ITU BERNAMA NIRMANA

oleh : Freddy H. Istanto  
(Kajur Desain Komunikasi Visual)

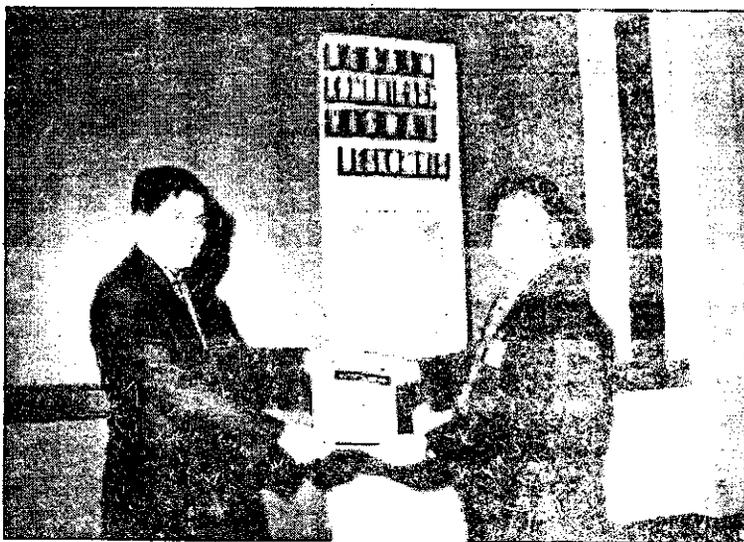


Di keriuhan gedung konvensi Plasa Tunjungan III Surabaya, ketika Civitas akademika UK Petra datang menyambut calon-calon mahasiswanya telah diluncurkan sebuah Jurnal Ilmiah baru melengkapi jurnal-jurnal yang ada di Universitas Kristen Petra. Di penghujung akhir bulan Januari 1999 itu, tanggal 31 Januari 1999 telah lahir bayi jurnal ilmiah itu melalui tangan-tangan tenaga pengajar di Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra. Sebuah nama indah telah dipersiapkan untuk sang bayi, Nirmana. Sebuah nama yang akrab di telinga mahasiswa dan dosen di jurusan-jurusan yang berkaitan dengan desain. Di arsitektur disebut sebagai dasar desain, ada yang menyebutnya sebagai rupa-dasar dan akhirnya ini sebutan itu didengarkan dengan istilah Nirmana.

Geliat ketika sang Bayi menghirup udara adalah daya luar biasa seorang wanita untuk menghadirkannya. Maka saat Nirmana ini menembus tabir kelahirannya, tentu bukan merupakan pekerjaan biasa. Dibalik semua itu, sederetan nama dalam dewan redaksinya ikut membidani kelahiran bayi tersebut. Mereka adalah penulis-penulis jurnal-ilmiah bahkan diantaranya adalah pakar dalam beberapa hal. Salah satunya adalah Drs. Mulyono yang bahkan telah melanglang buana dan memamerkan karya-karyanya atas permintaan berbagai badan di luarnegeri. Dia juga penulis beberapa artikel ilmiah populer di berbagai koran (Kompas, dll) yang juga mengasuh Lembaga Swadaya Masyarakat yang mendapat pengakuan luar negeri. Redaktur yang lain adalah Toni Masdiono, yang telah menerbitkan buku yang cukup laris di Indonesia yang berjudul Empatbelas Jurus Membuat Komik, ilustrator pada beberapa media cetak terkenal di Indonesia. Dewan Redaksi memiliki kedudukan vital dalam suatu Jurnal Ilmiah, untuk itu jurnal ilmiah

Nirmana ini tidak begitu saja memilih anggota dewan redaksi. Beberapa dari mereka merangkap sebagai mitra bestari atau *reviewer*.

Memang, bagi penulis-penulis baru, menulis artikel ilmiah bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Dia layaknya seorang bayi yang baru mulai menapak. Ketika makhluk lucu bernama Bayi itu mulai belajar berjalan, dimulailah tahapan itu setelah akhir suatu proses belajar merangkaknya usai; demikian pula ketika sebuah kata terucapkan, dia hadir ketika letupan-letupan tanpa arti berakhir. Ketika langkah pertama diayunkan, berderet-deret "kesulitan" menghadang. Ketika celotehan sang bayi memberondong tanpa makna, gelak-tawalah datang memeluknya. Tatkala sang tapak hendak dihentakkan, masalah dan kendala tak henti menyambungnya. Sama pula saat Jurnal ini



Bapak Freddy H. Istanto, ir.MT.ars bersama dengan koleganya

hendak menembus sang kala, gemuruh problema menyertainya, memang setiap awal selalu susah.

Jurnal ini hadir memang belum sepenggalah umur Jurusannya, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra ini. Namun dengan semangat luar-biasa dari para tenaga pengajar jurusan ini untuk memulainya, akhirnya hadir nomor perdana Jurnal Ilmiah Jurusan ini. Jurnal diawali oleh Christine Suharto Cenadi, dosen belia lulusan Amerika Serikat ini memaparkan elemen-elemen penting dan dasar dalam suatu desain

komunikasi visual. Christine Suharto bahkan dengan sangat meyakinkan menyatakan bahwa komunikasi visual tidak dapat dilepaskan dengan kehidupan kita sehari-hari. Demikian pula Priscila Yunita, yang juga bergelar Bachelor of Fine Art (BFA) meliha pentingnya keberadaan Tipografi dalam suatu Desain Komunikasi Visual. Kesalahan memilih bentuk huruf akan memporak porandakan tampilan sebuah desain. Pemilihan huruf tidaklah semudah sangka orang, dia tidak begitu saja hadir tanpa mempedulikan elemen-elemen lain, foto-foto yang melatar-belakangi, umpamanya. Tetap foto biasa akan berbeda saat dia digunakan dalam suatu komposisi desain komunikasi visual. Dan Lesie Yuliadewi memaparkan perbedaan-perbedaan yang ada. Apabila Toni Masdiono tertarik dengan obyek-obyek fantasi yang tidak bisa dilepaskan dengan

kegemarannya dalam berkomik, maka Freddy H Istanto melihat obyek-obyek desain komunikasi visual yang berupa iklan rokok A-Mild tidak lagi murni semata-mata bermaksud 'menjual' produk yang diiklankan, tapi sebuah Desain Komunikasi Visual yang berupa iklan A-Mild itu tidak dapat dilepaskan dari masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat, suara-suara problema-problema sosial yang menyertainya. Banyak orang bertanya-tanya apa maksud dari iklan A-Mild yang berjudul Plintat-plintut makan ati? Freddy H Istanto memaparkannya dalam artikel

ini. Menghadapi globalisasi, Made Sukarata melihat local-genius sebagai senjata pamungkas yang mampu membuat Desain Komunikasi Visual Indonesia menembus kekuatan-kekuatan atau dominasi budaya asing. Memang dalam era kesejagatan (globalisasi) seperti sekarang ini untuk bisa menembusnya kita harus menggali kembali kekuatan-kekuatan atau akar budaya lokal untuk dikembangkan dan diberdayakan.

Sebuah jurnal tentu berkesinambungan sifatnya, maka seluruh pendukung jurnal ini dituntut untuk terus bekerja keras agar tetap bergerak maju dan berkembang, selamat berjuang Nirmana!

# KAMPUS PASAR ATUM DAMBAANKU



OLEH: ANTONIUS ARDI DARMAWAN (Mahasiswa Teknik Arsitektur)

Baru-baru ini saya melihat beberapa opini tentang keberadaan kampus UK Petra yang diidentikkan dengan Pasar Atum. Dan faktor pen-identik-kan tersebut tidak lain tidak bukan adalah faktor sandal. Sandal!? Ya, sandal. Sandal ternyata bisa memicu sebuah polemik di universitas yang katanya hendak (sudah??) *caring globally* ini. Bukan maksud saya untuk merendahkan martabat sandal-sandal saat saya melontarkan kalimat ini, tapi justru saya terkagum-kagum terhadap nilai yang disandang oleh sandal-sandal yang mampu menurunkan derajat sebuah *caring global university* menjadi sebuah kampus pasar atum.

Sekali sandal, ya tetap sandal! Wah, ya memang demikian. Meskipun namanya diganti menjadi disket atau sapi (apalah arti sebuah nama?), meskipun tempat penjualannya di Mark & Spencer, J.C. Penney, atau Pasar Turi, meskipun merknya Reebok atau *Gedebok*, meskipun dibuat di Cibaduyut ataupun di Silicon Valley (kalau nasih ada yang buat di sana), meskipun yang memakai mulai Socrates, Julius Caesar sampai Gus Dur dan Bizari Gunzel, sekali sandal, ya tetap sandal!

Hakekat materi benda yang bernama sandal itu memang tidak bisa diubah, yaitu bahwa sandal itu adalah alas kaki (kalau sepatu, bungkus kaki, demikian kira-kira!). Sandal memang cuman alas kaki, yang bisa berubah ya nilainya sandal itu (bukan arganya!!).

Nilai, kalau seperti kata Dr. Kees Bertens mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, bahwa nilai berkaitan dengan subyek; Kedua, nilai tampil dalam suatu konteks praktis, dimana subyek ingin membuat sesuatu; Ketiga, nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambah oleh subyek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek. Saya tidak akan berbicara mengenai definisi nilai yang baku karena sampai sekarang definisinya masih menjadi perdebatan para ahli etika. Tetapi kira-kira dari ciri-ciri tersebut kita semua dapat menebak apa sih yang disebut nilai itu, dalam hal ini adalah nilai sebuah sandal.

Pertama nilai sebuah sandal sebagai obyek yang dipakai sangat berkaitan dengan manusia sebagai subyek (pemakai). Kalau tidak ada manusia mungkin tidak ada sandal, egitulah kira-kira unitannya.

Kedua, nilai sebuah sandal tampil di saat manusia ingin membuat sesuatu, dalam hal ini manusia ingin berbuat sesuatu agar setiap manusia berjalan kakinya tidak kotor, atau

juga terlindung dari 'bahaya laten' lain seperti tertusuk duri dan lain sebagainya. Jadi kira-kira nilai sebuah sandal terbentuk saat manusia hendak menggunakan untuk mengalas kakinya..

Ketiga, nilai sebuah sandal bisa jadi enak saat dia dipakai oleh Kang Pajo yang jualan mie namun dia bisa berubah menjadi sangat tidak enak saat dipakai oleh Habibie yang Presiden. Bisa juga sandal (sandal cubit-cubitan yang saya maksud di sini) dipakai bergaya oleh seorang Posh Spice namun oleh Bik Inem malah membuat dia kestimpe-stermpet saat jualan di pasar. Atau juga sandal bisa jadi alat yang sangat ditakuti oleh para kecoa karena sudah ribuan kecoa jadi korban hasil DOM (daerah operasi militer) sandal namun dia bisa berubah menjadi alat penenang bagi seseorang yang phobi terhadap kecoa.

Keberadaan sandal di kampus kita memang layak untuk dikaji, apakah kehadiran sandal bisa membuat citra kampus ini menjadi kampus Pasar Atum? Apakah sandal memang bisa mencerminkan suatu kesantiaian daripada keseriusan? Coba perhatikan para peragawati yang berlenggok di catwalk memakai sandal, apa ya nggak kurang serius mereka sewaktu memakai sandal itu wong mereka ya bekerja keras waktu itu.

Saya sangat sepakat bahwa sandal memang harus hilang dari kampus ini kalau semata-mata keberadaannya adalah sebagai wujud tanda ketidakpedulian, atau sebagai wujud tanda-tanda cuek. Atau malah sandal muncul semata-mata sebagai simbol perlawanan terhadap kemapanan, atau juga sandal muncul sebagai tanda manusia-manusia yang tidak mau menghargai aturan.

Persoalannya jadi lain saat kita memasuki tataran sebuah peraturan. Bahwa peraturan menegaskan keberadaan sandal dilarang di kampus kita mungkin tidak bisa dipertanyakan lagi. Jawabannya memang sandal harus out dari kampus kita. Namun pertanyaannya menjadi untuk siapakah peraturan itu dibuat? Kebutuhan siapa? Mahasiswa, tentu saja itu yang terlintas pertama kali dalam pemikiran kita. Kalau memang demikian perlu suatu konsensus dari mahasiswa mengenai peraturan tersebut, karena peraturan itu menyangkut nilai sebuah sandal di mata mahasiswanya sebagai subyek. Apakah dengan sandal mahasiswa jadi lebih santai, apakah dengan sandal mahasiswa jadi tidak peduli? Pokoknya, kalau dari aspek-aspek rasionalitas keberadaan sandal itu mampu

menggoyahkan sebuah proses pencerdasan (yang bukan semata-mata IQ saja namun juga EQ) di kampus kita maka memang keberadaannya layak dipertimbangkan.

Namun layak juga menjadi pertimbangan bagi sebuah universitas yang mencaitakan gerakan *caring global university* saat sandal adalah sebuah alternatif bagi rakyat yang tidak mampu untuk beli sepatu? Kalau kepekaan untuk caring locally saja masih belum ada jangan sombong ah kalau mau caring globally.

Jadi kata kuncinya kan kepedulian. Kalau dengan memakai sandal kita masih bisa tetap peduli kenapa tidak ya toh? Kalau dengan memakai sandal proses pencerdasan di kampus ini masih bisa berlangsung kenapa tidak? Tolong jangan campur adukkan makna sebuah etika (nilai-nilai yang disepakati) dan etiket (kebiasaan yang disepakati).

Terus terang saya sangat mendambakan kampus ini jadi kampus pasar Atum. Karena kalau hanya orang-orang yang seperti Gus Dur, karena beberapa alasan tertentu, yang boleh memakai sandal, maka alangkah bahagianya saya saat kampus ini menjadi penuh dengan orang-orang seperti Gus Dur. Logikanya kalau hanya Gus Dur yang boleh memakai sandal, dan sandal tempatnya di Pasar Atum maka kalau kampus ini kampus Pasar Atum tentu akan penuh dengan orang-orang seperti Gus Dur. Logikanya kalau hanya Gus Dur yang boleh memakai sandal, dan sandal tempatnya di Pasar Atum maka kalau kampus ini kampus malu untuk datang ke kampus ini bertelanjang kaki sekalipun. Sungguh, saya nggak mbujuk! Lebih baik kampus ini penuh dengan sandal dari Gus Dur-Gus Dur yang begitu peduli terhadap sesamanya daripada menjadi sebuah kampus yang penuh dengan sepatu keangkuhan yang nggak pernah mikirin rakyat yang cuman mampu beli sandal. Lebih baik kampus ini jadi Pasar Atum yang nyata-nyata sudah mampu memberikan sumbangan buat perekonomian rakyat banyak daripada kampus caring global university yang keren namanya thok tapi angkuh terhadap lingkungan masyarakat sekelilingnya.

Atau mungkin... mungkin lho... kampus ini memang belum layak untuk sekedar mendapat julukan kampus Pasar Atum karena memang belum mampu mencetak orang-orang seperti Gus Dur. Atau karena itukah Pak Eicart Gunzel minggat? Dugaan oiii... cuman dugaan. He, he, he.

# TANGGA, LIFT DAN TANGGA BERJALAN (seri 2)

"Parkirlah kendaraan pribadi Anda seratus meter dari tempat Anda bekerja, jika Anda tidak ingin terkena penyakit keropos tulang", demikianlah bunyi sebaris kalimat pesan dari sebuah promosi yang dilakukan oleh produsen obat yang bisa didengar dari siaran radio.

Adakah korelasi antara pesan tersebut dengan kehadiran dan penghadiran tangga, lift serta tangga berjalan di dalam sebuah bangunan-gedung, khususnya bangunan-gedung bertingkat?

## SIRKULASI-VERTIKAL

Semakin langka dan terbatasnya cadangan lahan yang karena tidak dapat diproduksi, terutama di perkotaan telah mendorong para arsitek untuk membuat bangunan-gedung bertingkat banyak, sebagai wadah untuk menampung berbagai ragam aktivitas kehidupan manusia.

Untuk menghubungkan lantai-lantai pada bangunan-gedung bertingkat banyak tersebut oleh para arsitek dibuatlah apa yang disebut selama ini dengan tangga, sebagai sarana penghubung (sirkulasi) vertikal.

Perkembangan ruang, waktu dan teknologi telah memberi kemudahan bagi para arsitek untuk tidak terbatas lagi menentukan ketinggian bangunan-gedung yang bisa dirancang dan dibuatnya.

Ketinggian bangunan-gedung yang disadari dapat mempersulit gerak manusia pengguna bangunan-gedung tersebut, telah mendorong seorang yang bernama OTIS untuk menciptakan alternatif dan substitusi tangga sebagai sarana penghubung vertikal, yang kemudian dikenal luas dengan sebutan lift(kotak berjalan).

Tak puas dengan hanya lift (kotak berjalan), kemudian menyusul terciptalah apa yang dikenal dengan tangga-berjalan (eskalator), sebagai sarana penghubung vertikal yang lain. Yang diciptakan dan diadakan untuk mempermudah dan mempersingkat waktu, bagi pergerakan vertikal setiap pengguna bangunan-gedung bertingkat banyak itu.

Yang tidak dapat dipungkiri, adalah bahwa kehadiran dan penghadiran baik lift

oleh : **Benny Poerbantanoë**  
Staf Pengajar Arsitektur - UK Petra

maupun tangga berjalan melengkapi sebuah bangunan-gedung bertingkat banyak itu membutuhkan biaya untuk ; energi bagi pengoperasian serta pemeliharaannya, yang tidak kecil dan sedikit. Apalagi kalau lift dan tangga-berjalan itu dihadirkan sebagai sarana penghubung untuk setiap lantai.

Kehidupan manusia di sebuah bangunan-gedung bertingkat banyak itu beragam sekali dan muskil untuk bisa tertib di dalam memanfaatkan lift dan tangga-berjalan secara tertib, efektif dan efisien.

**Naik lift itu memang nikmat,  
namun naik ke lantai atas  
melalui tangga jauh lebih  
sehat.**

Kenyataan menunjukkan adanya suatu fenomena bahwa lift dan tangga-berjalan itu dioperasionalkan tidak bersama-sama, karena memang jadwal asal- tujuan dari masing-masing manusia penggunaanya itu beragam sekali. Tak jarang bisa kita melihat lift maupun tangga berjalan itu hanya digunakan oleh seorang pengguna untuk naik atau turun dari lantai 3 menuju lantai 4.

Betapa boros energi dan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengoperasiannya. Apalagi pernah akan sampai terjadi suatu aksi protes masyarakat pengguna bangunan-gedung bertingkat banyak, karena lift yang ada diprogram hanya untuk bisa digunakan mencapai lantai-lantai tertentu dari bangunan gedung bertingkat banyak itu.

## SINERGI DISAIN

Terjadinya krisis moneter seperti dewasa ini seyogyanya perlu dijadikan

momentum yang baik bagi 'reformasi' pendekatan disain khususnya di dalam menghadirkan tangga, lift tangga-berjalan di sebuah bangunan-gedung bertingkat banyak.

Memprogram pergerakan lift sebagai sarana penghubung vertikal untuk tidak lagi bisa berhenti di setiap lantai, perlu disikapi sebagai suatu tindakan efisien dan efektivitas, dalam rangka menghemat energi serta biaya operasional dan pemeliharaan bangunan-gedung secara menyeluruh dan tidak parsial.

Memprogram pergerakan lift seper tersebut di atas, tentunya perlu diikuti dengan disain penempatan tangga atau tangga-berjalan. Minimum dekat dengan tempat lift. Berjalan menuruni tangga agaknya terasa lebih ringan tidak menyusahkan dan sekaligus menyehatkan badan jika dibandingkan dengan harus menggunakan tangga untuk naik ke atas.

Bertolak dari asumsi tersebut di atas, seyogyanya peletakan dan penggunaan tangga-berjalan seharusnya tidak untuk dipakai sebagai

sarana penghubung vertikal turun ke bawah, tetapi hanya untuk sarana sirkulasi naik ke lantai atas saja. Disain penempatan dan penggunaan tangga lift dan tangga berjalan perlu direformasi, disinergikan untuk bisa ikut menghemat biaya penggunaan energi bagi operasionalisasinya serta pemeliharaannya.

Besarnya biaya penggunaan energi dan biaya pemeliharaan sebuah bangunan-gedung bertingkat banyak sudah saatnya menjadi faktor utama yang dijadikan pertimbangan bagi terjaminnya keberlanjutan kehidupan bersama.

Tingginya biaya penggunaan energi dan biaya pemeliharaan sebuah bangunan-gedung bertingkat banyak perlu disadari sebagai potensi penyulut meningkatnya biaya yang harus dipikul oleh masyarakat penggunaanya dan tertundanya peningkatan kesejahteraan pengelolanya. Naik lift itu memang nikmat, namun naik ke lantai atas melalui tangga jauh lebih sehat.



**DEWAN PIMPINAN PUSAT**  
**KELUARGA BESAR UNIVERSITAS KRISTEN PETRA**  
 (DPP - KANITRA)

**PARTISIPASI KANITRA DALAM PAMERAN**  
**DAN KONSULTASI STUDI UKP**

Dalam pameran dan konsultasi studi UKP di Convention Hall Tunjungan Plaza III lantai 6 lalu, KANITRA sebagai wadah Alumni UKP menggelar konsultasi profesi dan dialog profesi bagi siswa-siswi SMU yang hendak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun tujuan dari konsultasi studi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang prospek kerja sesuai dengan beberapa jurusan yang ada di UKP. Terdapat 11 konsultan yang mewakili 11 jurusan. Masing-masing konsultan adalah Alumni UKP yang telah terjun dalam dunia profesi.

Daftar konsultan dalam Konsultasi Prospek Profesi:

Fakultas Sastra Inggris: Dra. Rosiana Adinegoro (alumni tahun '84), Lily Eka Sari, SS. (alumni tahun '91)

Fakultas Teknik Sipil: Ir. Agus Sani (alumni tahun '82) dan Andreas Roy, ST. (alumni tahun '91).

Fakultas Teknik Arsitektur: Ir. Evelin Carolina (alumni tahun '86), Ir. Maria Immaculatta (alumni tahun '88)

Fakultas Teknik Elektro: Ir. Jan Sjamsir (alumni tahun '88), Fadjar Muliadinata, ST. (alumni tahun '89)

Fakultas Teknik Mesin: Ir. Ninuk Jonoedji (alumni tahun '82), Yohanes Whienarso, ST. (alumni tahun '88)

Fakultas Teknik Manajemen Industri: Romi Herwandi (alumni tahun '92) dan Harry Tjandra (alumni tahun '94)

7. Fakultas Ekonomi Manajemen: William Rahardja (alumni tahun '91)

8. Fakultas Ekonomi Akuntansi: Rustiana (alumni tahun '94)

9. Program Pariwisata: Lim Tjuwang U/ Salim (alumni tahun '82) dan Desy A. (alumni tahun '91)

10. Program Pendidikan Arsitektur dan Interior: Steven Tumiwa (alumni tahun '94) dan Shinta D.C. (alumni tahun '95).

Pertanyaan lazim dilontarkan oleh pengunjung pameran di stand KANITRA cenderung kepada hal-hal sehubungan dengan lapangan kerja setelah lulus dari kuliah. Tak heran pertanyaan seperti "Kalau saya ambil jurusan ini, setelah lulus saya kerja apa", atau "Lulusan jurusan ini, zaman krisis moneter begini, prospeknya bagaimana?", sering terdengar. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan tentang akademik seperti "Di Jurusan ini saya diajari apa?" dilayani di stand Jurusan.

Konsultan profesi ini berlangsung dalam dua shift, pukul 10.00-15.00 dan 15.00-21.00. Pada pukul 20.00-21.00 diadakan acara dialog profesi bertemakan: "Relevansi Pendidikan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja" dengan pembicara Ir. Gideon Hadikusuma, M.Eng., Rafael Hiu, SE., Dr. Anita Lie, dan Timoticin Kwanda, B.Sc., MRP. Dialog ini berjalan agak sepi, dengan jumlah pengunjung yang hadir menyusut sejak sore hari.

**Jntuk alumni,**

*ANDA punya rencana pindah?*

Informasikan alamat baru Anda dengan mengirimkan formulir di bawah ini ke sekretariat KANITRA

NAMA: \_\_\_\_\_

PINDAH DARI: \_\_\_\_\_

TELP: \_\_\_\_\_

KE: \_\_\_\_\_

TELP: \_\_\_\_\_

**SEKRETARIAT**  
**KANITRA**

Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya

Telp. (031) 8494830-831

psw 1443;

Fax: (031) 8436418;

E-mail: kanitra@peter.petra.ac.id

**Dewan Pimpinan Pusat**  
**Keluarga Alumni**  
**Universitas Kristen Petra**  
**Surabaya**

Ketua Umum:

**Jan Christian Nelwan, Ir.**

Sekretaris Jendral:

**Yuda Endro Wicaksono, Ir.**

Wakil Sekretaris Jendral:

**Gideon Hadikusumo, Ir. M.Eng.**

Bendahara Umum:

**Timoticin Kwanda, B.Sc., MRP.**

Wakil Bendahara Umum:

**Irawati Sandjaja, Dra.**

Wakil Bendahara Umum:

**Christine Dewati Iguna, Ir.**

Ketua Bidang Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: **Benjamin Lumantarna, Ir. M.Eng., Dr. Prof.**

Anggota Bidang Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: **Anita Lie, Dr.; Connie Susilawati, Ir. M.Com. Prop.; Aditya Nugraha, ST.**

Ketua Bidang Komunikasi, Publikasi dan Kerjasama: **Rosiana Adinegoro, Dra.**

Anggota Bidang Komunikasi, Publikasi dan Kerjasama: **Harto Subroto Juwono, Ir.; Fadjar Muliadinata, ST., Jakob Iskandar, SS.**

Ketua Bidang Aksi dan Partisipasi: **Daniel Rohi, ST.**

Anggota Bidang Aksi dan Partisipasi: **Benny Poerbantano, Ir., MSP.; Andreas Roy, ST.; Roche Alimin, ST.**

Ketua Bidang Pengembangan Dunia Usaha: **R. Sugito Imanudin, MBA**

Anggota Bidang Pengembangan Dunia Usaha: **Hurijanto Koentjoro, Ir. M.Eng.; Hendra Prasetya, Ir., Agus Sani Priadi, Ir.**

Ketua Bidang Kesejahteraan Anggota: **David Wianto, Ir.**

Anggota Bidang Kesejahteraan Anggota: **Christina Rahardja, SE.; Klemens S. C., ST., dan Edy Suhartono, A.Md.**

**Staf Sekretariat:**

Julia Veronika, Isak, Yoyo Kurniawan Sanjata (paruh waktu)

# PROVOKATOR

oleh : Benny Poerbantanoe

Tigabelas dan empatbelas mei sembilandelapan  
Jakarta membara .....  
Banyuwangi tak ketinggalan  
turut serta membantai .....  
masih belum puas.....,semanggi pun ikut menembak.

Agar lebih seru dan semakin *ngetrend*.....,  
Kupang pun tergiur tak ingin disebut ketinggalan, menyusul Ketapang dan  
Ambon  
terangsang serta untuk membumi hangus..... .

Omonganku dan omonganmu,  
analisis pengamat karbitan juga tukang becak,  
opini rektor, dekan, dosen, senat sampai mahasiswa,  
*release* pejabat negara hingga tokoh masyarakat,  
khotbah pemuka agama  
sampai kepada umat yang di cap kafir,  
dongeng si kaya hingga si miskin,  
reaksi tentara, pamswakarsa juga preman,  
di dalam memakrifati hakekat politik, ekonomi, budaya hingga religius.

Di kampus, ruangan kuliah-praktikum hingga ruangan rapat, di lapangan  
sepakbola maupun jalan raya,  
di tempat ibadah ataupun ranjang pelacuran,  
di media cetak, elektronika sampai ke internet,  
di pasar, toko swalayan serta mall yang megah,  
di desa dan di kota.

Dalam suasana dan selimut..... ,  
fanatisme, chauvinisme, rasisme, klasisme, egoisme,  
saling-curiga, kurang tepo-saliro,  
merasa paling benar serta menangnya sendiri,  
semuanya potensial dan bisa .....  
menjelma dan menjadi provokator.

Memprovokasi siapa saja  
bisa ..... ,  
saudara sekandung, seiman, sebangsa..... ,  
yang tidak sekandung, seiman, sebangsa,  
serta yang lain-lainnya.

Sudahkah saya dan kita sekalian  
menjadi provokator.....?  
untuk diri sendiri dan atau yang lainnya,  
memungkiri nikmat kemajemukan,  
karunia ILLAHI YANG ESA,  
memanusiakan manusia.



Kini di UK Petra hadir sebuah Bi  
Administrasi Kerjasama dan  
Pengembangan yang mencakup  
bagian. Yaitu Bagian Kerjasama  
Dalam Negeri, Bagian Penger  
bangan Institusional, dan Bagia  
Kerjasama Luar Negeri.  
Bila pembaca ingin menghubun  
melalui e-mail, silakan menyimpa  
alamat e-mail di bawah ini:

Biro Administrasi Kerjasama  
dan Pengembangan  
[bakp@peter.petra.ac.id](mailto:bakp@peter.petra.ac.id)  
(mailing list)

Bagian Kerjasama  
Dalam Negeri  
[relation@peter.petra.ac.id](mailto:relation@peter.petra.ac.id)

Bagian Pengembangan  
Institusional  
[develop@peter.petra.ac.id](mailto:develop@peter.petra.ac.id)

Bagian Kerjasama Luar Negeri  
[internat@peter.petra.ac.id](mailto:internat@peter.petra.ac.id)

